

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini dikemukakan kesimpulan sebagai jawaban atas beberapa pokok pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Ada lima pertanyaan pokok yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimanakah kondisi pembelajaran terpadu pada mahasiswa program S1 PGSD kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia ? 2) Bagaimanakah pengembangan rencana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membuat RPP model pembelajaran terpadu pada mahasiswa program S1-PGSD ? 3) Bagaimana model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu pada mahasiswa program S1-PGSD ? 4) Bagaimanakah peningkatan kemampuan membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran model terpadu hasil temuan pada mahasiswa program S1-PGSD ? 5) Bagaimanakah keunggulan dan keterbatasan model pembelajaran terpadu hasil temuan pada mahasiswa program S1-PGSD kampus Bumi Siliwangi.

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pengembangan model ini semuanya direfleksikan dalam menjawab kelima pokok pertanyaan di atas. Didasarkan pada hasil kesimpulan kemudian disampaikan beberapa rekomendasi sebagai bahan masukan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait yang akan memanfaatkan hasil penelitian, atau akan menindaklanjuti dari hasil temuan ini kedalam kegiatan ilmiah lainnya. Kesimpulan dan rekomendasi penelitian selengkapya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Profil Pembelajaran Terpadu Pada Program S1 PGSD Kampus Bumi Siliwangi
 - a. Keberadaan mata kuliah Pembelajaran Terpadu pada program S-1 PGSD dinilai sangat penting untuk membekali kemampuan profesional mahasiswa calon guru SD, yaitu kemampuan mengajar yang memadukan

Dadang Sukirman, 2015

***PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TERPADU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PGSD
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beberapa konsep baik secara intra, antar maupun dengan konteks kehidupan sehari-hari sesuai dengan karakteristik kebutuhan belajar siswa SD.

- b. Materi silabus pembelajaran terpadu pada program S1-PGSD, yang utama adalah membahas konsep dasar pembelajaran terpadu, praktik membuat RPP dan latihan simulasi praktik mengajar model pembelajaran terpadu. Adapun proses pembelajarannya, kegiatan pembelajaran yang bersifat praktik sedikit lebih unggul dibandingkan dengan membahas konsep teoretis.
- c. Sebagian besar mahasiswa program S1-PGSD belum memiliki kemampuan praktis yang memadai dalam membuat RPP dan kemampuan mengajar model pembelajaran terpadu. Perbandingan kemampuan membuat RPP dan kemampuan penampilan mengajar, ternyata kemampuan mengajar (penampilan) model pembelajaran terpadu sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan praktis membuat RPP model pembelajaran terpadu pada mahasiswa program S1-PGSD kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia.
- d. Kelemahan yang sangat menonjol dirasakan oleh mahasiswa program S1-PGSD, yang mengakibatkan belum optimalnya kemampuan melaksanakan model pembelajaran terpadu adalah masih terbatasnya penguasaan materi-materi ke SD-an. Kesulitan lain yang bersifat prinsip dihadapi oleh mahasiswa program S-1 PGSD yaitu dalam memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, yang dapat memudahkan mengoperasionalkan mengajar model pembelajaran terpadu.
- e. Model RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan terutama dalam merumuskan tujuan, kegiatan belajar mengajar (KBM) dan evaluasi pembelajaran belum secara utuh mencerminkan model pembelajaran terpadu.

2. Perencanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Terpadu Berbasis *Brainstorming*

- a. Pembelajaran terpadu sebagai suatu model, pada dasarnya adalah merupakan pola umum pembelajaran yang memadukan pengetahuan dan pengalaman belajar siswa baik secara intra, antar, maupun dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu mahasiswa program S1-PGSD yang diproyeksikan untuk menjadi guru SD harus memiliki kemampuan profesional membuat RPP dan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu.
- b. Didasarkan pada telaah beberapa konsep teoretis dan temuan pengalaman empirik, maka metode atau strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa program S-1 PGSD mengajar model pembelajaran terpadu, yaitu menggunakan metode atau strategi *Brainstorming*. Sehingga temuan pengembangan model ini diberi nama Model Pembelajaran Terpadu Berbasis *Brainstorming* (MPTBB).
- c. Aspek-aspek yang menjadi tahapan kegiatan dalam membuat RPP dan kegiatan mengajar MPTBB meliputi tujuh langkah yaitu: 1) Menetapkan tema, topik, masalah; 2) Merumuskan tujuan; 3) Membuat ilustrasi; 4) Mengumpulkan data/informasi; 5) Membuat struktur (konsep, data, informasi) 6) Eksplorasi membahas setiap konsep secara terpadu; 7) Penutup dan evaluasi pembelajaran. Hasil pengembangan pada uji terbatas dan validasi uji luas, ternyata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang efektif dan signifikan kemampuan mahasiswa program S1-PGSD dalam membuat RPP sesuai dengan tahap-tahap dan prinsip MPTBB yang dikembangkan.

3. Implementasi Pembelajaran Model Pembelajaran Terpadu Berbasis *Brainstorming*

Dadang Sukirman, 2015

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN TERPADU PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 PGSD
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran terpadu berbasis *Brainstorming* yang dilakukan oleh mahasiswa program S1-PGSD, yaitu mengacu dan disesuaikan dengan RPP model pembelajaran terpadu berbasis *Brainstorming* hasil pengembangan yang telah dilakukan sebelumnya. Secara operasional tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran MPTBB temuan hasil pengembangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan tema, topik, atau permasalahan yang menarik sebagai pusat kegiatan belajar siswa
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran (*Establish the goal*); yaitu menjelaskan tujuan yang harus dicapai, serta menjelaskan proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan karakteristik model pembelajaran terpadu berbasis *Brainstorming* (MPTBB).
- 3) Menginspirasi siswa (*Inspiration*); yaitu kegiatan guru memberikan ilustrasi atau stimulus yang menarik dan bervariasi terkait dengan tema. Melalui pemberian stimulus dapat mendorong siswa untuk berpikir, mengemukakan pendapat, ide, sesuai dengan pengetahuan/pengalaman masing-masing.
- 4) Pengumpulan data/informasi (*Collection of information*); yaitu guru bersama dengan siswa mengumpulkan semua konsep, data, pengetahuan, informasi maupun pengalaman hasil dari berpikir dan respon siswa terkait dengan tema pembelajaran yang dibahas.
- 5) Menyusun setiap pokok-pokok pikiran siswa baik berupa konsep, data, pengalaman hasil berpikir dan respon siswa berkenaan dengan tema yang diberikan dalam suatu struktur atau peta konsep (*Structuring output*).
- 6) Kegiatan eksplorasi, yaitu membahas setiap konsep yang telah dipetakan secara lebih luas, mendalam dan menyeluruh dengan melibatkan sumber-sumber belajar yang relevan (*Action*).
- 7) Mengadakan refleksi, menyimpulkan dan diakhiri dengan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran.

4. Peningkatan Kemampuan Mengajar Model Pembelajaran Terpadu Berbasis *Brainstorming* (MPTBB) pada Mahasiswa Program S1-PGSD Kampus Bumi Siliwangi Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil pengembangan model yang dilakukan pada uji terbatas maupun pada uji luas (validasi), terbukti bahwa melalui metode/strategi *Brainstorming* (MPTBB), secara efektif dan signifikan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa program S1-PGSD mengajar model pembelajaran terpadu; Peningkatan tersebut meliputi peningkatan kemampuan dalam:

- a. Membuat RPP, yaitu mengembangkan setiap aspek Model Pembelajaran Terpadu Berbasis *Brainstorming* (MPTBB). Pada kegiatan uji terbatas maupun uji luas (validasi) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kecuali pada kelas Matematika, terjadi peningkatan, hanya saja peningkatan pada setiap putarannya tidak signifikan.
 - b. Mengimplementasikan, yaitu kemampuan praktis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan dan prinsip Model Pembelajaran Terpadu Berbasis *Brainstorming* (MPTBB) yang dikembangkan. Pada kegiatan uji terbatas maupun uji luas secara efektif menunjukkan peningkatan kemampuan yang signifikan. Peningkatan kemampuan terjadi pula pada mahasiswa kelas Matematika, hanya saja sama seperti dalam membuat RPP, yaitu dalam pelaksanaan pembelajarannya pun terjadi peningkatan, hanya tidak signifikan.
 - c. Pemahaman dan kemampuan praktis mahasiswa kelas Bahasa dan IPA dalam mengembangkan setiap aspek Model Pembelajaran Terpadu Berbasis *Brainstorming* (MPTBB) telah menguasai secara utuh, sehingga telah mampu merancang dan melaksanakan model pembelajaran terpadu berbasis *Brainstorming*.
5. Keunggulan dan keterbatasan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis *Brainstorming* (MPTBB)

Keunggulan maupun kelemahan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis Brainstorming (MPTBB) ini didasarkan pada temuan selama mengembangkan model pembelajaran, meliputi mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran model terpadu (penampilan), serta dikaitkan dengan kajian konsep teoretis.

a. Keunggulan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis *Brainstorming* (MPTBB) hasil temuan

- 1) Tujuan model pembelajaran terpadu antara lain untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif. Oleh karena itu keunggulan model ini adalah mendorong dan memfasilitasi siswa dapat memiliki wawasan dan pemahaman yang luas, saling terkait dan terpadu. Membiasakan siswa melakukan pembelajaran membahas suatu tema, topik atau masalah dengan melibatkan berbagai konsep (intra, antar) mata pelajaran, pengalaman kehidupan sehari-hari secara terintegrasi.
- 2) Melalui MPTBB sesuai dengan pengalamannya masing-masing, siswa memiliki kebebasan untuk berekspresi menyampaikan gagasan, ide, pendapat, pengalaman kehidupan sehari-hari, menyampaikan aspirasi membahas suatu tema atau permasalahan pembelajaran yang ditetapkan.
- 3) Model MPTBB mendorong guru dan siswa menggunakan multi metode, multi media, dan sumber-sumber pembelajaran secara luas dan bervariasi, baik yang sengaja direncanakan (*by design*) maupun yang dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (*by utilization*).
- 4) Melalui MPTBB siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, responsif, mengkonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam membahas dan memecahkan permasalahan

- 5) Hasil belajar yang dicapai siswa dapat melebihi dari standar yang direncanakan pada RPP. Hal ini mengingat bahwa melalui model MPTBB, siswa dimungkinkan bereksplorasi, mencoba, menduga, menemukan jawaban-jawaban yang tidak direncanakan sebelumnya (*hidden curriculum*)
 - 6) Melalui MPTBB, hasil belajar akan dirasakan lebih aplikatif dan bermakna bagi siswa. Hal ini mengingat proses pembelajaran terpadu mengintegrasikan beberapa konsep secara intra dan antar mata pelajaran, bahkan melihat kaitan atau menghubungkan dengan pengalaman kehidupan faktual sehari-hari.
 - 7) Melalui MPTBB, hasil belajar akan tahan lama diingat oleh siswa. Hal ini disebabkan siswa tidak hanya menerima sejumlah materi untuk dihafal saja, akan tetapi sesuai dengan pengalaman masing-masing, siswa mencari, mencoba dan menemukan konsep-konsep atau pengalaman nyata sehari-hari dalam memecahkan tema, topik atau permasalahan pembelajaran.
 - 8) MPTBB sebagai suatu model pembelajaran yang memadukan antar konsep, memungkinkan guru untuk kreatif memilih dan menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran terpadu
- b. Keterbatasan Model Pembelajaran Terpadu Berbasis *Brainstorming* (MPTBB)
- 1) Apabila dihadapkan pada siswa yang pasif, tidak mungkin dapat memunculkan berbagai ide, konsep, pengetahuan, pengalaman yang beraneka ragam yang saling terkait dan terpadu sebagai bahan untuk membahas tema, topik, masalah pembelajaran yang ditetapkan
 - 2) Apabila guru tidak kreatif memunculkan stimulus pembelajaran yang menarik dan bervariasi (*stimulus variation*), tidak akan bisa

memfasilitasi siswa mengembangkan kemampuan berpikir merespon terhadap tema, topik, masalah pembelajaran

- 3) Memerlukan manajemen waktu pembelajaran yang fleksibel, sehingga memungkinkan pembelajaran dapat berjalan secara dinamis sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran pada saat itu.
- 4) Diperlukan kontrol yang tepat dari guru, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif, sesuai dengan karakteristik dari model pembelajaran terpadu yang diterapkan
- 5) Diperlukan tersedianya sumber belajar, sarana dan fasilitas yang cukup dan bervariasi (*multi resources*), sehingga memungkinkan siswa melakukan berbagai aktivitas pembelajaran guna dimilikinya pengalaman belajar secara luas, saling terkait dan terpadu.

B. Rekomendasi

Didasarkan pada beberapa temuan, hasil pembahasan, karakteristik, keunggulan dan keterbatasan model pembelajaran terpadu berbasis *Brainstorming* (MPTBB), maka kepada pihak-pihak terkait dan memiliki kepentingan dengan pengelolaan pembelajaran terpadu, direkomendasikan beberapa hal berikut:

1. Program S1-PGSD hendaknya berupaya meningkatkan kemampuan mahasiswa mengajar model pembelajaran terpadu, karena model pembelajaran ini sangat sesuai dengan perkembangan, karakteristik dan kebutuhan belajar siswa SD. Peningkatan kemampuan yang diperlukan tersebut terutama berkenaan dengan penguasaan konsep, dan terlebih kemampuan praktis mengajar model pembelajaran terpadu. Upaya peningkatan ini adalah melalui peningkatan layanan perkuliahan, melengkapi

- sarana, fasilitas dan sumber pembelajaran, terutama Lab yang refresentatif untuk mahasiswa melakukan kegiatan praktik.
2. Model atau jenis pembelajaran terpadu yang digunakan adalah keterpaduan mencakup intra, antar maupun dengan kehidupan faktual sehari-hari, (interdisiplin atau multidisiplin), sehingga pembelajaran bisa lebih aplikatif, bermakna dan tahan lama diingat oleh siswa
 3. Dosen pengampu mata kuliah pembelajaran terpadu, harus memberikan banyak alternatif penggunaan multi metode/startegi pembelajaran, sehingga dapat membantu memudahkan mahasiswa mengoperasionalkan model pembelajaran terpadu secara efektif.
 4. Perkuliahan pembelajaran terpadu pada program S1-PGSD, sebaiknya ditempatkan pada semester enam ke atas, agar mahasiswa ketika melakukan simulasi praktek mengajar model pembelajaran terpadu telah memiliki bekal penguasaan materi ke SD-an yang luas, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran terpadu.
 5. Dosen mata kuliah pembelajaran terpadu harus memberikan porsi perkuliahan yang lebih tinggi pada aspek kemampuan praktis (penampilan) mahasiswa mengajar model pembelajaran terpadu secara merata pada setiap kelas/konsentrasi.
 6. Untuk meningkatkan kemampuan praktis mengajar model pembelajaran terpadu, mahasiswa harus memanfaatkan kesempatan belajar mandiri, berlatih baik dilakukan di lingkungan kampus atau ditempat belajar masing-masing, sehingga kemampuan profesional mengajar model pembelajaran terpadu dapat dikuasai secara optimal.
 7. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti pada fokus yang sama, perlu dicoba mengembangkan model pembelajaran terpadu

dengan menggunakan metode atau strategi pembelajaran selain *Brainstorming*, sehingga akan menjadi pembanding untuk mendapatkan metode atau strategi mana yang lebih efektif untuk melaksanakan model pembelajaran terpadu.

Akhir tulisan disertasi ini ingin menandakan kembali bahwa tugas utama guru sebagai pendidik antara lain adalah membelajarkan siswa, yaitu bagaimana agar keinginan, semangat, kekuatan dan aktivitas belajar itu tumbuh dari siswa. Salah satu upaya untuk menumbuhkan inisiatif belajar dari siswa, yaitu dengan kompetensi dan kreativitas guru merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan hakikat siswa sebagai subjek belajar.

Guru sebagai fasilitator pembelajaran, dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tidak hanya didasarkan pada pola pikir (*frame work*) guru itu sendiri, akan tetapi harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan, minat, kebutuhan dan karakteristik siswa itu sendiri. Rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa usia SD sedang pada usia keemasan, dan oleh karena itu guru dengan profesionalismenya harus memanfaatkan peluang ini dengan menggunakan model, pendekatan, metode atau strategi pembelajaran inovatif. Dengan kreativitas guru, siswa merasakan suasana pembelajaran lebih kondusif untuk mengembangkan ide, gagasan, imajinasinya secara bebas dan lancar, tanpa memiliki rasa takut disalahkan oleh guru. Model pembelajaran terpadu berbasis *Brainstorming* (MPTBB), apabila diterapkan sesuai dengan kaidah dan ketentuannya, akan menciptakan suasana pembelajaran aktif, konstruktif, produktif, menyenangkan, dan menyeluruh (terintegrasi).